

Analysis of the Implementation of Global Diversity to Strengthen the Profile of Pancasila Students
[Analisis Penerapan Berkebhinekaan Global Untuk Penguatan Profil Pelajar Pancasila]

Dinal Khaqqi Sabila Kuroma¹⁾, Feri Tirtoni ^{*2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: feritirtoni@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to analyze the extent to which the application of the concept of global diversity can strengthen understanding of Pancasila values, investigate its impact on increasing cultural insight and diversity, identify its influence on cross-cultural communication skills, and analyze its relevance to the goals of character education and the formation of quality personalities in globalization context. This research uses a qualitative approach by observing, interviewing and reviewing literature. This approach was chosen to gain a deeper understanding of the application of global diversity in character education. Observations were carried out to directly see activities in the educational environment, interviews were conducted with teachers, students and related parties, and literature studies were carried out to support the theoretical analysis of the concept. Based on research at SDN Tengkulungan, the application of the principles of global diversity in character education plays an important role in strengthening the profile of Pancasila students. This research shows that through programs that encourage understanding and appreciation of diverse cultures, religions and worldviews, students are able to internalize the values of Pancasila more deeply.*

Keywords *Gglobalization, Pancasila, Character Education*

Abstrak. *Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana penerapan konsep berkebhinekaan global dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai Pancasila, menyelidiki dampaknya terhadap peningkatan wawasan budaya dan keberagaman, mengidentifikasi pengaruhnya terhadap keterampilan berkomunikasi lintas budaya, serta menganalisis relevansinya dengan tujuan pendidikan karakter dan pembentukan kepribadian yang berkualitas dalam konteks globalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara mengamati, mewawancarai, dan mengkaji literatur. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang penerapan berkebhinekaan global dalam pendidikan karakter. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas di lingkungan pendidikan, wawancara dilakukan dengan guru, siswa, dan pihak terkait, serta studi pustaka dilakukan untuk mendukung analisis teoritis konsep tersebut. Berdasarkan penelitian di SDN Tengkulungan, penerapan prinsip berkebhinekaan global dalam pendidikan karakter berperan penting dalam menguatkan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui program-program yang mendorong pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya, agama, dan pandangan hidup, pelajar mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam.*

Kata Kunci – *Globalisasi, Pancasila, Pendidikan Karakter*

I. PENDAHULUAN

Penerapan kurikulum merupakan bagian integral dari proses pendidikan di Indonesia. Sejak sebelum kemerdekaan, Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dalam kurikulumnya. Perubahan tersebut tidak dapat dihindari karena tantangan dalam menemukan bentuk pendidikan yang sesuai, serta dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, politik, ekonomi, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Dalam menghadapi dinamika tersebut, inovasi kurikulum menjadi suatu keharusan agar dapat selaras dengan perubahan dan memenuhi tuntutan masyarakat. Salah satu kurikulum terkini yang sedang diterapkan di lembaga pendidikan sebagai upaya reformasi adalah kurikulum merdeka. Pendekatan ini difokuskan pada penerapan profil siswa agar mereka dapat menghadapi kehidupan dengan semangat dan nilai-nilai yang tercermin pada sila-sila Pancasila. Dengan mengambil profil pelajar Pancasila menjadi landasan, kurikulum merdeka memiliki tujuan utama untuk terus menekankan aspek pendidikan karakter. Pendidikan karakter dianggap sangat krusial dan perlu diintegrasikan ke dalam sistem pendidikan dengan tujuan membentuk karakter bangsa yang bermoral, sesuai dengan tujuan nasional dalam bidang Pendidikan (Hamzah et al., 2022).

Prosedur implementasi pendidikan berperan sebagai dasar untuk menyatukan standar kualitas pendidikan di Indonesia. Visi pendidikan Indonesia adalah mewujudkan cita-cita generasi penerus menjadi bangsa yang memiliki kedaulatan, kemandirian, dan kepribadian melalui penciptaan profil pelajar Pancasila. Profil ini dibuat dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta menjadi individu yang mandiri, beriman, dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME). Selain itu, profil ini juga bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, memiliki semangat gotong royong, dan mampu menghargai keberagaman global (Santoso et al., 2023). Keberagaman budaya, sebagai aspek penting dalam masyarakat global saat ini, menjadi fokus utama. Sebagai generasi muda, peserta didik memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat profil pelajar Pancasila sebagai dasar negara Indonesia yang menghargai dan mempromosikan nilai-nilai keberagaman. Implementasi dimensi keberagaman global menjadi hal yang esensial untuk mengembangkan pemahaman dan pengalaman peserta didik dalam menghadapi tantangan yang terkait dengan perbedaan budaya, agama, dan identitas. Salah satu pengajaran penting dari profil pelajar Pancasila adalah upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia dengan menekankan pentingnya pendidikan karakter. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi saat ini, peran pendidikan memiliki nilai dan karakter yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan teknologi dan perkembangan manusia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menyusun enam kompetensi dalam profil pelajar Pancasila. Keenam kompetensi ini saling terkait dan memperkuat satu sama lain, sehingga untuk mencapai profil pelajar Pancasila yang diinginkan, perlu menerapkan keenam kompetensi tersebut (Aji et al., 2023). Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi: a.) Beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, serta berakhlak mulia; b.) Berkebhinekaan global; c.) Bergotong royong; d.) Mandiri; e.) Bernalar kritis; f.) Kreatif.

Peran pendidikan dalam membentuk karakter bangsa, khususnya dalam Islam, ditekankan pada komitmen tinggi terhadap ilmu pengetahuan sebagai landasan kemajuan suatu bangsa. Tujuannya adalah untuk menghasilkan individu yang dapat memenuhi amanah, aktif berpartisipasi dalam penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terkandung dalam alam semesta. Hal ini sesuai dengan ajaran Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 190:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

"Inna fii khalqis samaawati wal ardi wakhtilaafil laili wannahaari la Aayaatil liulil albaab."

Artinya: "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal." Ayat ini menjelaskan bahwa

Allah memberikan ilmu pendidikan kepada manusia untuk mengembangkan karakter yang baik, terutama bagi mereka yang berakal dalam menjalani kehidupan (Sapitri & Maryati, 2022). Dalam pendidikan karakter, terdapat berbagai nilai Pancasila yang diidentifikasi sebagai manifestasi dari profil pelajar Pancasila. Setiap profil pelajar Pancasila memiliki peranan tertentu dalam membentuk karakter baik pemuda maupun pelajar di Indonesia, khususnya nilai "berkebhinekaan global". Nilai ini mencerminkan pesan bahwa anak-anak bangsa perlu bersikap bersemangat dalam menjaga kebudayaan asli mereka, sambil tetap terbuka terhadap budaya lain sebagai bentuk penghargaan dan pemahaman positif terhadap budaya tersebut. Dalam era globalisasi, hal ini mempermudah pertukaran budaya antarbangsa. Kebhinekaan global ini dapat diartikan sebagai sikap menghargai perbedaan atau toleransi terhadap keragaman, dengan tetap menghargai budaya asli tanpa menutup diri terhadap budaya luar. Namun, meskipun ada kesadaran akan pentingnya dimensi berkebhinekaan global dalam penguatan profil pelajar Pancasila, implementasinya masih dihadapkan pada beberapa tantangan. Realitas menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam penerapan dimensi berkebhinekaan global di lingkungan pendidikan. Banyak pelajar masih belum memiliki pemahaman yang memadai tentang nilai-nilai kebhinekaan dan kurang mampu menghadapi perbedaan budaya di sekitar mereka, yang dapat menyebabkan ketegangan antarbudaya.

Berdasarkan observasi di SDN Tenggulunan peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan dimensi kebhinekaan global dalam mengembangkan Profil pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar perlu diterapkan dengan prinsip kebhinekaan global selama pendidikan dasar, bertujuan agar setiap individu dapat menjadi pelajar yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan norma-norma Pancasila. Meskipun observasi menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah mencoba menerapkan pembentukan penguatan pendidikan karakter siswa, namun masih belum optimal dalam menanamkan karakter yang baik. Salah satu metode untuk mengembangkan dan memperbaiki karakter pelajar adalah melalui peningkatan nilai-nilai Pancasila sebagai pendidikan karakter, yang diimplementasikan melalui profil pelajar Pancasila (Dewi, 2023).

Profil pelajar Pancasila mencerminkan gambaran dari lulusan yang memperlihatkan karakter dan kompetensi yang diharapkan, dengan tujuan untuk memperkuat nilai-nilai luhur Pancasila. Pemerintah pusat, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merancang rencana strategis untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada generasi muda, terutama para pelajar (Purwanti et al., 2023). Ketika siswa menerapkan nilai-nilai kebhinekaan global di sekolah, mereka dapat mengaktualisasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, menjadi implementasi dari profil pelajar Pancasila yang mempromosikan jiwa kebhinekaan global. Praktik penerapan profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah umumnya melibatkan kegiatan pembiasaan yang difokuskan pada pembangunan karakter peserta didik dalam rutinitas harian mereka, yang diperkuat melalui budaya sekolah (Annisa et al., 2023). Diharapkan, pendidikan di Indonesia akan terus mengarah pada perluasan wawasan, pengetahuan, karakter dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai keadilan sosial, perdamaian, dan kerjasama dalam konteks keberagaman atau kebhinekaan global. Dengan menerapkan dimensi berkebhinekaan global dalam proses pendidikan, para pelajar dapat lebih memahami, menghargai, dan menghormati perbedaan budaya. Dalam konteks ini, strategi efektif dapat melibatkan pendekatan pendidikan multikultural, pengenalan budaya lokal dan internasional, serta pelatihan keterampilan antarbudaya. Hal ini bertujuan untuk membangun profil pelajar Pancasila yang memiliki sikap berkebhinekaan. Profil pelajar Pancasila memiliki peran penting dalam membimbing individu mencapai tingkat pemahaman, karakter dan perilaku yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila, sehingga Pancasila tetap menjadi ideologi yang sangat penting untuk dipahami dan diimplementasikan oleh para pelajar (Kurniawaty et al., 2022). Kurikulum Merdeka, sebagai suatu pendekatan kurikulum, bertujuan untuk mengembangkan karakter melalui konsep profil pelajar Pancasila, yang

merupakan hasil formulasi dari pendidikan nasional Indonesia (Ulandari & Rapita, 2023). Meskipun memiliki tujuan yang mulia, penerapan kurikulum Merdeka dan profil pelajar Pancasila menghadapi tantangan, yang menuntut kesiapan dari para guru dan peserta didik. Iktikad profil pelajar Pancasila mencerminkan perbuatan konkret dari pelajar yang menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat sekitar.

Profil pelajar Pancasila bertujuan untuk menyatukan nilai-nilai moral Pancasila ke dalam kepribadian siswa. Konsep Pancasila digunakan sebagai istilah kunci yang merangkum semua karakter dan keterampilan yang diinginkan ada dalam setiap individu siswa di Indonesia. Siswa Pancasila mencerminkan kenyataan siswa sepanjang hidup yang memiliki keterampilan global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Konsep siswa sepanjang hidup ini sejalan dengan hakikat manusia sebagai pembelajar yang tidak terbatas oleh usia. Proses belajar dapat terjadi kapan saja, di mana saja, dan dari siapa saja (Aziz & Hasanah, 2022). Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui kolaborasi tiga pilar pendidikan, yakni keluarga, sekolah dan lingkungan, yang bekerja secara terpadu (Istiningsih & Dharma, 2021). Pendidikan karakter yang terencana memiliki tujuan untuk membentuk siswa agar menjadi siswa Pancasila (Atin Risnawati & Dian Eka Priyantoro, 2021). Konsep ini tercermin dalam ketentuan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, yang menjadi bagian dari visi dan misi pendidikan. Visi ini penting agar dipahami oleh setiap siswa guna mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui peran siswa Pancasila. Implementasi profil siswa Pancasila memerlukan pemahaman yang mendalam dari siswa, yang dirumuskan sebagai, "Siswa Indonesia adalah siswa yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila" (Farida et al., 2022). Pembangunan karakter bangsa merupakan proses dinamis yang mendasar dalam perjalanan kebangsaan, baik pada masa penjajahan maupun masa kemerdekaan. Dalam konteks budaya, pembangunan karakter bangsa juga dianggap sebagai suatu keharusan bagi bangsa yang multicultural.

II. METODE

B. Metode Penelitian



Gambar 1 Alur Penelitian

1). Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif yang mengadopsi pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif mengarah pada penelitian yang tidak terlalu berfokus pada angka-angka dan statistik. Dengan merujuk pada pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif ini menitikberatkan pada uraian kata dan kalimat dalam proses penelitiannya. Penelitian ini memilih metode kualitatif karena peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data yang mendeskripsikan penerapan dimensi kebhinekaan global untuk penguatan profil pelajar Pancasila melalui pendidikan karakter menggunakan cara yang nyata. Dalam penelitian kualitatif, hasil pengamatan yang dirasakan oleh peneliti juga dideskripsikan (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022).

2). Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tenggulunan yang berlokasi di Desa Tenggulunan; Kecamatan Candi; Kabupaten Sidoarjo; Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa sekolah dasar tersebut menerapkan dimensi berkebhinekaan global sebagai bagian dari upaya penguatan profil pelajar Pancasila.

3). Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini mencakup jenis dan sumber data yang digunakan pada penelitian. Sumber data dan jenis data dari subjek penelitian ini mencakup informasi yang diinginkan, serta identitas subjek penelitian atau informan, serta bagaimana data ditemukan dan disaring untuk memastikan validitas informasi. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik non-Probability Sampling, di mana teknik ini dikenal sebagai metode pengambilan sampel yang tidak dilakukan secara acak. Pada konteks ini, peneliti menggunakan metode Purposive Sampling untuk mengambil sampel.

Purposive Sampling ialah metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu yang diinginkan. Dalam metode ini, sampel dipilih secara sengaja dengan mempertimbangkan karakteristik, kriteria, ciri-ciri, atau sifat-sifat khusus. Oleh karena itu, pemilihan sampel tidak dilakukan secara acak. Subjek penelitian ini mencakup Guru kelas dan Peserta Didik, yang berperan sebagai informan utama yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini.[22]

4). Teknik Pengumpulan Data

Metode yang diambil pada pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan teknik observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan tindakan yang melibatkan individu dalam lingkungan kehidupan subjek yang diamati. Data yang diperoleh dari observasi mencakup berbagai informasi

terkait dengan ruang, individu yang terlibat, aksi, peristiwa, perasaan, kegiatan, objek, dan waktu. Data yang diperoleh melalui teknik observasi yakni mencakup:

- a. Bagaimana dimensi berkebhinekaan global diterapkan untuk meningkatkan profil pelajar Pancasila.
 - b. Kegiatan apa yang diimplementasikan dalam dimensi berkebhinekaan global untuk memperkuat profil pelajar Pancasila.
 - c. Tantangan atau hambatan apa yang dihadapi dalam menerapkan dimensi berkebhinekaan global untuk memperkuat profil pelajar Pancasila.
2. Wawancara
- Wawancara adalah salah satu cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam rangka penelitian. Metode pengumpulan data ini memperoleh sumber informasi terkait beberapa aspek, seperti:
- a. Bagaimana penerapan dimensi berkebhinekaan global dapat memperkuat profil pelajar Pancasila.
 - b. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam dimensi berkebhinekaan global untuk memperkuat profil pelajar Pancasila.
 - c. Tantangan atau hambatan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan dimensi berkebhinekaan global guna memperkuat profil pelajar Pancasila.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pencatatan oleh seseorang mengenai kejadian masa lalu. Catatan tersebut mencakup individu juga kelompok, peristiwa, atau disebut situasi sosial yang relevan dengan fokus penelitian dalam konteks pengumpulan informasi untuk penelitian kualitatif. Dokumentasi ini dapat berupa teks tertulis atau gambar, dan digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi terkait penerapan dimensi berkebhinekaan dalam memperkuat profil pelajar Pancasila. Jenis dokumen yang dihasilkan melibatkan buku panduan, modul, lembar kerja, video, atau foto yang relevan dengan topik tersebut.

5). Analisa Data

Data yang dianalisis dalam rangka penelitian ini merupakan hasil kumpulan data selama periode penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan maksud memperoleh informasi dan memberikan gambaran menyeluruh dari data agar dapat lebih mudah dipahami serta digunakan untuk membuat kesimpulan. Dalam proses analisis data penelitian ini, digunakan model yang

dikembangkan oleh Huberman dan Saldana. Proses analisis data terdiri dari empat langkah, yakni kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

a. Kondensasi Data

Kondensasi data mencakup langkah-langkah seperti pemilihan, pengerucutan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data dari berbagai catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan sumber informasi lainnya.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan langkah penting dalam memfasilitasi pemahaman peneliti terhadap permasalahan dan melangkah ke tahap selanjutnya. Proses ini melibatkan pengaturan data yang telah disederhanakan agar mempermudah penarikan kesimpulan. Setelah berhasil mengumpulkan data terkait implementasi dimensi keberagaman global dalam memperkuat profil pelajar Pancasila, kemudian peneliti menyusun hasil wawancara beserta observasi untuk menyajikan dan membahas secara lebih detail.

c. Verifikasi Kesimpulan

Setelah langkah-langkah kondensasi dan penyajian data diselesaikan, langkah terakhir melibatkan pengambilan kesimpulan. Proses ini terjadi saat peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, membentuk pola, dan memberikan uraian atau penjelasan terhadap temuan tersebut.

6). Keabsahan Data

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memanfaatkan triangulasi sebagai pendekatan untuk memeriksa validitas data. Triangulasi merupakan suatu strategi pengumpulan data yang melibatkan penggabungan berbagai metode pengumpulan data yang ada. Pada penelitian ini, metode triangulasi yang diterapkan adalah triangulasi teknik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pentingnya penerapan dimensi berkebhinekaan global dalam pembentukan profil pelajar Pancasila disekolah ini adalah untuk mengenal dan menghargai budaya serta mendalami budaya dan identitas budaya. Ini termasuk dalam elemen kunci berkebhinekaan global, yang meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural, dan refleksi serta tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan. Ibu/bapak guru telah menerapkan nilai-nilai berkebhinekaan global di dalam kelas dengan cara berdiskusi dengan peserta didik, memberikan materi, dan menerapkannya bersama-sama di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini merupakan

strategi yang efektif untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam kurikulum yang ada. Dalam mengajar siswa sekolah dasar untuk memahami dan menghargai keanekaragaman budaya, ibu/bapak dapat menerapkan strategi seperti tidak memilih-pilih teman di sekolah, menerapkan toleransi, dan menghormati teman di sekolah yang sedang menjalankan ibadah puasa. Siswa menunjukkan pemahaman yang baik tentang mengenal dan menghargai budaya serta pentingnya keberbinekaan global. Siswa menyatakan bahwa mereka menghargai antar sesama teman, tidak boleh bertengkar meskipun ada perbedaan, dan belajar menghargai dan menghormati antar sesama teman. Mereka juga menghadapi tantangan dalam menghargai perbedaan budaya, suku, ras, dan agama di lingkungan sekolah, terutama terkait dengan perbedaan bahasa Jawa-Madura. Dalam hal komunikasi dan interaksi antar budaya, siswa menunjukkan kemampuan untuk mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam memahami dan menghargai perbedaan budaya. Mereka juga menyebutkan kegiatan di sekolah yang mendorong penghargaan terhadap keanekaragaman budaya dan keberbinekaan global, serta cara mereka membantu teman sekelas yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda agar merasa diterima dan dipelakukan dengan baik.

Dalam menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya, siswa menunjukkan pengalaman di sekolah yang membuat mereka lebih memahami keanekaragaman budaya dan merasa lebih terhubung dengan teman-teman dari latar belakang budaya yang berbeda. Mereka juga menyebutkan cara mereka membantu teman sekelas yang mungkin merasa cemas atau tidak nyaman karena perbedaan budaya, suku, ras, atau agama, serta bagaimana mereka mengatasi konflik yang mungkin timbul antara teman sekelas dari latar belakang budaya yang berbeda. Dari wawancara ini, terlihat bahwa siswa telah memahami pentingnya menghargai perbedaan budaya, suku, ras, dan agama, serta telah menunjukkan komitmen untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Tantangan dalam menerapkan dimensi keberbinekaan global di lingkungan pendidikan dapat diatasi dengan memberikan perangkat pembelajaran yang lebih efisien dan dimengerti oleh peserta didik, serta dengan melibatkan orang tua atau wali murid dalam mendukung penerapan dimensi keberbinekaan global di sekolah. Untuk memotivasi siswa untuk belajar menghargai perbedaan antar sesama, ibu/bapak dapat menerapkan aturan tidak mengolok-ngolok ras orang lain, tidak berkata jorok, dan menjadikan peserta didik yang memiliki akhlak yang baik sebagai contoh. Selain itu, ibu/bapak juga dapat mengembangkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dalam berinteraksi dengan teman sekelas dari berbagai latar belakang budaya dengan memberikan

materi yang memilih materi sendiri kemudian dijelaskan oleh guru. Dalam mengukur perkembangan dan kemajuan siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai berkebhinekaan global di kelas/sekolah, ibu/bapak dapat melihat segi nilai, segi kegiatan pancasila, dan segi kebhinekaannya. Harapan ibu/bapak setelah melalui pembelajaran dimensi berkebhinekaan global ini adalah agar peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran di kelas serta lebih berwarna. Untuk melibatkan orang tua atau wali murid dalam mendukung penerapan dimensi berkebhinekaan global di sekolah, ibu/bapak dapat memberikan stimulus melalui orang tua, karena kegiatan kebhinekaan global ini sangat penting bagi peserta didik. Pada permasalahan tersebut, terdapat kaitan, kekurangan, dan kelebihan dalam penerapan dimensi kebhinekaan global dalam mengembangkan profil pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan observasi di SDN Tenggulunan, peneliti menemukan bahwa penerapan ini memiliki dampak positif dalam membentuk karakter pelajar, namun juga menghadapi beberapa kendala. Penerapan dimensi kebhinekaan global di SDN Tenggulunan memungkinkan pelajar untuk mengaktualisasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Ini mencerminkan implementasi dari profil pelajar Pancasila yang mempromosikan jiwa kebhinekaan global. Meskipun sekolah telah mencoba menerapkan pembentukan penguatan pendidikan karakter siswa, observasi menunjukkan bahwa masih belum optimal dalam menanamkan karakter yang baik (Nurul, 2023). Penerapan profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah memungkinkan pembiasaan yang difokuskan pada pembangunan karakter peserta didik dalam rutinitas harian mereka, diperkuat melalui budaya sekolah. Hal ini bertujuan untuk membangun profil pelajar Pancasila yang memiliki sikap berkebhinekaan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, terdapat beberapa hal yang perlu dicatat. Pertama, peserta didik menunjukkan rasa hormat dan penghargaan yang tinggi terhadap sesama. Mereka dengan antusias belajar bahasa daerah, saling membantu, dan melatih kepercayaan diri dalam berkomunikasi lintas budaya. Kegiatan seperti belajar bahasa, mempelajari budaya daerah, dan berinteraksi dengan sesama peserta didik dari berbagai daerah mengajarkan toleransi, kerjasama, dan penghargaan terhadap perbedaan. Hal ini memperkaya pengalaman mereka dan membantu memupuk sikap yang inklusif dan menghormati keanekaragaman budaya. Namun, perlu dicatat pula bahwa dalam proses pembelajaran ini, perlu memastikan bahwa tidak ada kesan superioritas budaya tertentu atas yang lain, sehingga setiap peserta didik merasa dihargai dan diakui.

Penerapan dimensi kebhinekaan global dalam pengembangan profil pelajar Pancasila di SDN Tenggulunan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter pelajar. Namun,

masih terdapat tantangan dalam optimalisasi penerapan tersebut. Diperlukan kesiapan dari para guru dan peserta didik untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Diharapkan, dengan terus menerapkan dimensi kebhinekaan global dalam proses pendidikan, profil pelajar Pancasila dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi para pelajar. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terpadu, penerapan dimensi kebhinekaan global dalam pengembangan profil pelajar Pancasila di tingkat sekolah dasar dapat menjadi landasan yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Indonesia.

1). Mengetahui dan menghargai budaya

a. Mengetahui Makanan dari Berbagai Budaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SDN Tenggulunan memiliki pemahaman yang cukup baik tentang makanan dari berbagai budaya. Mereka dapat mengidentifikasi makanan khas dari beberapa budaya, seperti nasi goreng dari Indonesia, sushi dari Jepang, pasta dari Italia, dll. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan tentang makanan dari berbagai budaya di sekolah ini telah efektif.

b. Mengetahui Alat Musik dari Berbagai Budaya

Dari hasil observasi, siswa tampak antusias dalam mempelajari alat musik dari berbagai budaya. Mereka dapat mengidentifikasi gamelan dari Indonesia, pipa dari China, sitar dari India, dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan bahwa program pendidikan yang melibatkan pemahaman tentang alat musik dari berbagai budaya memberikan dampak positif pada pengetahuan siswa.

c. Mengetahui Rumah Adat dari Berbagai Budaya

Siswa juga menunjukkan minat yang tinggi dalam mempelajari rumah adat dari berbagai budaya. Mereka dapat mengidentifikasi rumah adat seperti rumah gadang dari Minangkabau, toraja dari Sulawesi, igloo dari Eskimo, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang rumah adat dari berbagai budaya di SDN Tenggulunan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keragaman budaya di dunia.

Pendidikan tentang budaya di sekolah merupakan bagian penting dalam membentuk karakter siswa. Dengan mempelajari budaya dari berbagai negara, siswa dapat lebih menghargai dan memahami keragaman budaya yang ada di dunia. Hal ini dapat membantu mereka menjadi individu yang lebih toleran dan terbuka terhadap perbedaan. Program

pendidikan yang efektif dalam mengenalkan budaya dari berbagai negara haruslah menyajikan informasi yang akurat dan menarik bagi siswa. Selain itu, program tersebut juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi langsung dengan budaya tersebut, misalnya melalui kegiatan menggambar, membuat kerajinan tangan, atau mendengarkan musik tradisional. Dengan demikian, SDN Tenggulunan dapat dijadikan contoh dalam mengembangkan program pendidikan yang mengenalkan budaya dari berbagai negara kepada siswa. Dengan begitu, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang lebih menghargai dan memahami keragaman budaya di dunia.



Gambar 2 Mengetahui dan Menghargai Budaya

2). Komunikasi dan interaksi antar budaya

a. Berkomunikasi antar Teman dari Berbagai Budaya atau Suku yang Berbeda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SDN Tenggulunan mampu berkomunikasi dengan baik antar teman dari berbagai budaya atau suku yang berbeda. Mereka dapat menggunakan bahasa yang sederhana namun efektif dalam berkomunikasi, serta mampu memahami perbedaan budaya dalam komunikasi seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan intonasi suara.

b. Berinteraksi antar Teman dari Berbagai Budaya atau Suku yang Berbeda

Siswa di SDN Tenggulunan juga terlihat aktif dalam berinteraksi dengan teman dari berbagai budaya atau suku yang berbeda. Mereka menunjukkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan, serta mau belajar tentang budaya teman-teman mereka yang berbeda.

c. Memahami Bahasa Teman dari Berbagai Budaya atau Suku yang Berbeda

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa SDN Tenggulunan memiliki kemampuan untuk memahami bahasa teman dari berbagai budaya atau suku yang berbeda.

Meskipun mungkin tidak memahami sepenuhnya, namun mereka memiliki kemauan untuk belajar dan saling menghormati dalam berkomunikasi.

Komunikasi dan interaksi antar budaya merupakan kunci penting dalam membangun hubungan yang harmonis di tengah masyarakat yang multikultural. SDN Tenggulunan telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam belajar dan berinteraksi dengan teman dari berbagai budaya atau suku yang berbeda. Pendidikan tentang komunikasi antar budaya haruslah ditanamkan sejak dini, agar siswa dapat memahami pentingnya menghargai perbedaan dan bertoleransi terhadap budaya-budaya lain. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang menghargai dan menghormati keragaman budaya di masyarakat.



Gambar 3 Komunikasi dan Interaksi antar Budaya

3). Mengetahui dan menghargai budaya

a. Mengetahui Bahasa Daerah Lain

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SDN Tenggulunan memiliki minat yang tinggi dalam mempelajari bahasa daerah lain. Mereka belajar kosakata dasar dan frasa sederhana dalam bahasa daerah tersebut, serta mampu menggunakannya dalam konteks sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa program pembelajaran bahasa daerah lain di sekolah ini efektif dalam menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya.

b. Berbagai Cerita tentang Keistimewaan Suku Daerah Lain

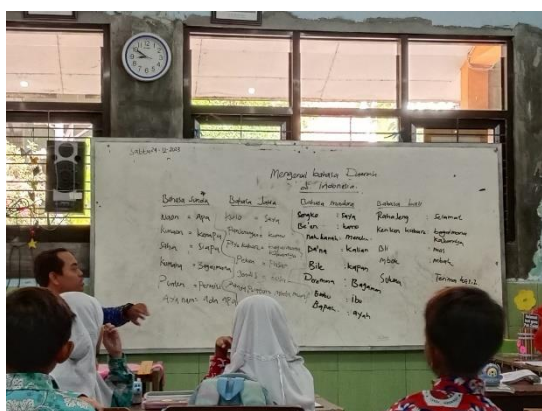
Siswa di SDN Tenggulunan juga terlihat aktif dalam berbagai cerita tentang keistimewaan suku daerah lain. Mereka menceritakan hal-hal unik dan menarik tentang budaya, adat

istiadat, dan kebiasaan suku daerah lain, serta menunjukkan rasa kagum dan menghormati terhadap keberagaman budaya.

c. Menghargai Setiap Perbedaan Kebudayaan

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa SDN Tenggulunan telah mampu menghargai setiap perbedaan keberagaman budaya. Mereka menunjukkan sikap terbuka dan toleran terhadap budaya-budaya lain, serta siap belajar dan beradaptasi dengan perbedaan tersebut.

Pendidikan tentang keberagaman budaya haruslah dimulai sejak dini, agar siswa dapat tumbuh menjadi individu yang menghargai dan menghormati budaya-budaya lain. SDN Tenggulunan telah berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam belajar dan berinteraksi dengan keberagaman budaya. Dengan demikian, diharapkan generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki sikap menghormati, menghargai, dan menerima keberagaman budaya di masyarakat. Hal ini akan membantu menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera, tanpa terpengaruh oleh konflik dan diskriminasi budaya.



Gambar 4 Mengetahui dan Menghargai Budaya

VII. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian di SDN Tenggulunan, penerapan prinsip keberagaman global dalam pendidikan karakter berperan penting dalam menguatkan profil pelajar Pancasila. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui program-program yang mendorong pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman budaya, agama, dan pandangan hidup, pelajar mampu menginternalisasi nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam.

Hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa penerapan keberagaman global dapat mengurangi konflik antarbudaya di sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan aman bagi

semua siswa. Namun, tantangan yang dihadapi meliputi ketersediaan sumber daya yang memadai serta pemahaman yang masih terbatas tentang konsep keberbhinnekaan global. Dengan demikian, penelitian ini merekomendasikan agar pihak sekolah dan pemerintah setempat terus memperkuat implementasi prinsip keberbhinnekaan global dalam kurikulum dan kegiatan sekolah. Diharapkan, langkah-langkah ini dapat membantu membangun generasi muda yang memiliki karakter yang kuat, inklusif, dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga mampu menjadi agen perubahan yang positif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk melakukan penelitian artikel di sekolah SDN Tenggulunan ini. Saya sebagai penulis sekaligus peneliti merasa sangat beruntung dan bersyukur atas keramahan serta dukungan yang luar biasa yang saya terima selama proses penelitian ini. Melalui kesempatan ini, Penulis telah mendapatkan wawasan yang dalam mengenai berbagai aspek pendidikan di SDN Tenggulunan. Interaksi dengan para staf, guru, dan siswa telah memberikan perspektif yang berharga bagi penulisan artikel ini. Penulis mengapresiasi kerjasama yang sangat baik dari seluruh pihak dalam membantu penulis untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan. Semua bantuan dan kontribusi sekolah telah sangat berarti bagi kelancaran penelitian penulis. Semoga artikel ini dapat memberikan gambaran yang akurat dan membanggakan mengenai prestasi dan keunikan SDN Tenggulunan kepada masyarakat luas. Penulis berharap kerja sama ini dapat terus berlanjut di masa depan untuk kebaikan dan kemajuan pendidikan kita semua. Sekali lagi, terima kasih atas kesempatan istimewa ini. Penulis sangat menghargai dan mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang telah diberikan.

REFERENSI

- [1] M. Rifqi Hamzah dan U. PGRI Wiranegara Yuniar Mujiwati, "Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik," *J. Jendela Pendidik.*, vol. 2, no. 04, 2022.
- [2] S. N. Kharunissa dan G. Santoso, "Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kebermaknaan (P5) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Dimensi Kebhinekaan Global Di Kelas I SDN Jati Pulo 05 Pagi Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)," *J. Pendidik. Transform. Kebermaknaan Proy. penguatanurnal Pendidik. Transform. Kebermaknaan Proy. penguatan*, vol. 02, no. 02, hal. 127–140, 2023.
- [3] mohammad haris tantoko Aji, Sukanto, I. Purnamasari, dan S. khuluqul hasanah, "Pembentukan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembiasaan Dan Pembelajaran Di SDN Karanganyar Gunung 02 Kota Semarang," 2023.
- [4] A. Sapitri dan M. Maryati, "PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM REVITALISASI PENDIDIKAN KARAKTER ROLE OF ISLAMIC EDUCATION IN REVITALIZATION OF CHARACTER EDUCATION," vol. 5, no. 1, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://al-afkar.com/>
- [5] O. Ni, K. Narenthy, S. Dewi, N. Kadek, dan H. R. Putri, "Seminar Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya (Pedalitra II) Pembelajaran Bahasa dan Sastra Sebagai Penguatan Profil Pelajar Pancasila 31 Oktober 2022 PBID, FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia PEMBELAJARAN BAHASA SEBAGAI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASIL," 2022.
- [6] W. Ibad, "Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar," *JIEES J. Islam. Educ. Elem. Sch. JIEES*, vol. 3, no. 2, hal. 84–94, 2022, doi: 10.47400/jiees.v3i2.47.

- [7] I. S. S. S. Z. Y. Qiqi, "Analisis kebijakan penguatan pendidikan karakter dalam mewujudkan pelajar pancasila di sekolah," *Manaj. Pendidik. Dan Ilmu Sos.*, vol. 2, no. 1, 2021.
- [8] A. Purwanti *et al.*, "Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Ke-6 (SNIP 2022) SHEs: Conference Series 6 (1) (2023) 329-335 Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 1 Bocor," 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- [9] Ghozali Solchan, "Pengembangan Karakter Kebhinekaan," 2020.
- [10] F. Annisa, M. Karmelia, S. Tiara Maulia, U. Jambi, J. K. Raya Jambi -Ma Bulian, dan M. Indah, "Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa," *J. Educ.*, vol. 05, no. 04, 2023.
- [11] irawati dini; iqbal muhammad aji; hasanah aan; arifin samsul bambang, "Profil pelajar Pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa," *pendidikan*, 2022.
- [12] I. Kurniawaty, A. Faiz, dan P. Purwati, "Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar," *EDUKATIF J. ILMU Pendidik.*, vol. 4, no. 4, hal. 5170–5175, Jun 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i4.3139.
- [13] S. Ulandari dan D. Dwi Rapita, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik," vol. 8, no. 2, hal. 12–28, 2023, doi: 10.21067/jmk.v8i2.8309.
- [14] P. T. Ahmad, "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Kurikulum Merdeka," 2022.
- [15] A. Kahfi, S. Binamadani, P. Guru, dan M. Ibtidaiyah, "IMPLEMENTASI PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KARAKTER SISWA DI SEKOLAH IMPLEMENTATION OF PANCASILA STUDENT PROFILE AND IMPLICATIONS FOR STUDENT CHARACTER AT SCHOOL," 2020.
- [16] D. Tricahyono, "Pendidikan Sejarah Indonesia UPAYA MENGUATKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI DESAIN PEMBELAJARAN SEJARAH BERBASIS KEBHINEKATUNG GALIKAN," *J. Pendidik. Sej. Indones.*, vol. 5, no. 1, 2022.
- [17] A. Aziz dan U. Hasanah, "PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA MELALUI PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM DI MADRASAH IBTIDAIYAH," *J. Educ. Learn. Sci.*, vol. 2, no. 2, hal. 1–14, Okt 2022, doi: 10.56404/jels.v2i2.19.
- [18] G. Istingsih dan D. S. A. Dharma, "INTEGRASI NILAI KARAKTER DIPONEGORO DALAM PEMBELAJARAN UNTUK MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR," *Kebudayaan*, vol. 16, no. 1, hal. 25–42, Jul 2021, doi: 10.24832/jk.v16i1.447.
- [19] S. I. Farida, R. Tajuddin, dan C. Dumarya Manik, "Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Murid MTs. Baitis Salmah Ciputat dalam Menciptakan Generasi Sumber Daya Manusia yang Unggul," *Indones. J. Soc. Engagem.*, vol. 3, no. 2, hal. 91–105, Sep 2022, doi: 10.33753/ijse.v3i2.84.
- [20] Ntimuk Petronela; Hadi Yaurizqika Mokhamad; Arifin Imron, "Seminar Nasional Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar (DIKDAS)-2022 ANALISIS KEBIJAKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM DUNIA PENDIDIKAN 1 st Petronela Ntimuk, 2 nd Mokhamad Yau," 2022.
- [21] M. N. Lubaba dan I. Alfiansyah, "ANALISIS PENERAPAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI

SEKOLAH DASAR,” *Sains dan Teknol.*, vol. 9, no. 3, hal. 2022–687, 2022, doi: 10.47668/edusaintek.v9i3.576.

- [22] I. Y. Arulampalam Kunaraj, P.Chelvanathan, Ahmad AA Bakar, “No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title,” *J. Eng. Res.*, hal. 1–224, 2023, [Daring]. Tersedia pada: [http://digilib.uinkhas.ac.id/24026/1/LUTVI AYU WULANDARI_T20194127.pdf](http://digilib.uinkhas.ac.id/24026/1/LUTVI%20AYU%20WULANDARI_T20194127.pdf)

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.